

PENGARUH MASA KERJA, SIKAP, DAN PELATIHAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN MAJENE

Bambang Hermawan¹, Andi Mifta Farid Panggeleng², Rizky Maharja³

¹²³Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Sulawesi Barat

Email: bambang.hermawan@unsulbar.ac.id¹, a.miftafarid@unsulbar.ac.id², rizky.maharja@unsulbar.ac.id³

Received: 10-06-2025

Revised: 21-06-2025

Approved: 26-06-2025

ABSTRAK

Latar belakang: Lingkungan Rumah Sakit memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat mengancam Keselamatan dan Kesehatan semua pihak di dalamnya. Penerapan K3RS menjadi sangat penting untuk mencegah risiko kecelakaan serta penyakit akibat lingkungan kerja, demi menjamin keamanan pasien, petugas medis, pengunjung dan masyarakat sekitar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam memakai APD. **Metode:** Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari 171 perawat di RSUD Majene, dengan sampel sebanyak 120 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner serta dianalisis secara univariat serta bivariat dengan bantuan SPSS. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa variabel masa kerja ($p = 0,015$) dan sikap ($p = 0,002$) memiliki korelasi bermakna dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. **Kesimpulan:** Masa kerja dan sikap berhubungan dengan kedisiplinan perawat atau petugas dalam penerapan APD dalam rangka keselamatan kerja di rumah sakit.

Kata Kunci: K3, Rumah Sakit, APD, Perawat, Cedera

ABSTRACT

Background: The hospital environment contains various potential hazards that can threaten the safety and health of all individuals within it. The implementation of Occupational Safety and Health Management in Hospitals (K3RS) is crucial to prevent risks of accidents and work-related illnesses, ensuring the safety of patients, healthcare workers, visitors, and the surrounding community. **Objective:** This study aims to identify and analyze factors influencing nurses' compliance in using Personal Protective Equipment (PPE). **Methods:** A quantitative approach with a cross-sectional design was employed. The population consisted of 171 nurses at RSUD Majene, with a sample size of 120 respondents selected using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the assistance of SPSS software. **Results:** The results indicated that work experience ($p = 0.015$) and attitude ($p = 0.002$) showed statistically significant correlations with nurses' adherence to PPE usage. **Conclusion:** Work duration and individual attitudes are associated with the discipline of nurses and healthcare staff in consistently applying PPE, which plays a vital role in occupational safety within hospital settings.

Keywords: K3, Hospital, PPE, Nurses, Injuries

PENDAHULUAN

Melindungi serta memberikan jaminan kepada seluruh sumber daya yang berada pada area rumah sakit, termasuk pasien, keluarga pasien, dan para pengunjung adalah tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) dengan melakukan upaya pencegahan terhadap risiko kecelakaan kerja maupun penyakit yang timbul akibat lingkungan kerja di rumah sakit (Tanjung, 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2020 menjelaskan bahwa Rumah Sakit memiliki peran sebagai institusi pelayanan kesehatan dalam

menyediakan berbagai jenis layanan, oleh karena itu rumah sakit memiliki kewajiban memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh, baik melalui layanan instalasi rawat darurat, rawat inap maupun rawat jalan hingga laboratorium. Lingkungan kerja di rumah sakit memiliki potensi tinggi terhadap berbagai sumber bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Ancaman risiko ini tidak hanya mengintai tenaga kesehatan yang bertugas, tetapi juga dapat berdampak pada pasien, pengunjung, bahkan masyarakat di sekitar area rumah sakit (Fitra, 2021).

Centers for Disease Control (CDC) menjelaskan di Amerika Serikat, terdapat sekitar 385.000 insiden tertusuk benda tajam dan suntik setiap tahun di kalangan pekerja rumah sakit di Amerika. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan adanya dua juta paparan terhadap HBV, 900.000 terhadap HCV, dan 170.000 terhadap HIV. Selain itu, risiko penularan akibat tertusuk jarum yang terkontaminasi HBV mencapai 6–30%, HCV sebesar 1,8%, dan HIV sebesar 0,3% (Alfulayw et al., 2021)

Tenaga perawat memiliki fungsi krusial dalam memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, meliputi pemberian asuhan, pendampingan, dan intervensi keperawatan yang dilakukan terhadap pasien rawat inap dan rawat jalan, turut andil dalam mendukung anggota keluarga pasien (Flaubert et al., 2021). Mengingat risiko tinggi yang dihadapi perawat dalam praktik klinis, rumah sakit berkewajiban memberikan perlindungan terhadap paparan agen infeksius dan bahaya lainnya, salah satunya melalui penerapan prinsip kewaspadaan standar secara menyeluruh (WHO, 2021). Protokol kewaspadaan standar merupakan serangkaian langkah pencegahan dasar terhadap infeksi yang diberlakukan untuk seluruh interaksi pelayanan pasien, tanpa memandang apakah pasien telah terkonfirmasi atau dicurigai memiliki penyakit infeksius. Elemen utama dalam kewaspadaan standar meliputi Langkah-langkah seperti mencuci tangan dengan benar, memakai alat pelindung diri, mengelola risiko cedera akibat benda tajam, menangani limbah medis secara higienis, melakukan sterilisasi serta disinfeksi alat kesehatan, dan membersihkan area klinik secara teratur merupakan upaya penting untuk mencegah penyebaran infeksi (WHO, 2022).

Strategi pencegahan yang dapat diimplementasikan pihak rumah sakit adalah dengan menetapkan kewajiban bagi perawat untuk selalu mengenakan APD saat menjalankan tugas pelayanan Kesehatan (CDC, 2020). Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat atau perlengkapan yang dibuat dalam mengurangi potensi terpapar berbagai ancaman bahaya di lingkungan kerja dengan membatasi kontak langsung antara tubuh dan sumber bahaya bertujuan dalam melindungi petugas kesehatan dari bahaya paparan biologis dan kimiawi saat bertugas, serta meningkatkan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan. Pemakaian APD secara konsisten juga berperan penting dalam menekan potensi transmisi infeksi selama interaksi antara petugas dan pasien. Penerapan disiplin dalam pemakaian APD oleh seluruh petugas, termasuk bagian pemeliharaan fasilitas rumah sakit, merupakan langkah preventif yang sangat penting. Abai terhadap prosedur ini dapat berujung pada peningkatan insiden kerja yang merugikan secara fisik dan operasional.

Pemakaian APD secara tepat menjadi komponen utama dalam upaya pencegahan penularan penyakit di fasilitas layanan kesehatan, terlebih di rumah sakit yang memiliki tingkat paparan agen biologis yang tinggi. Pemakaian APD secara tepat menjadi komponen utama dalam upaya pencegahan penularan penyakit di fasilitas layanan kesehatan, terlebih di rumah sakit yang memiliki tingkat paparan agen biologis yang tinggi. WHO menegaskan bahwa pemakaian APD sangat vital dalam melindungi bagian tubuh seperti hidung, mulut, dan mata dari droplet atau cairan terkontaminasi.

Mengingat tangan merupakan jalur utama penularan, maka praktik cuci tangan dan pemakaian sarung tangan secara konsisten menjadi langkah penting dalam mencegah infeksi (Dewi, I. F. S., & Widowati, E. 2022)

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hal yang terkait pada tingkat ketaatan perawat yang bertugas pada ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Majene untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Pemilihan desain potong lintang didasarkan pada kemampuannya dalam mengumpulkan data pada satu waktu tertentu, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran kondisi aktual yang memiliki keterkaitan antara variabel tidak terikat dan variabel terikat yang menjadi fokus penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Oktober hingga November 2024 di RSUD Majene yang berada di Jalan Trans Majene–Mamuju, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Fokus penelitian ini secara khusus diarahkan pada unit rawat inap karena unit ini memiliki frekuensi interaksi langsung yang tinggi antara perawat dan pasien, menjadikannya area yang sangat penting dalam konteks pencegahan infeksi nosokomial melalui pemakaian APD yang tepat.

Subjek penelitian ini terdiri dari keseluruhan perawat yang bekerja pada ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majene, yang berjumlah 171 orang. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan teknik pengambilan sampel acak (random sampling) dengan pendekatan rumus Slovin, sehingga didapatkan sampel sebanyak 120 responden. Pemilihan sampel secara acak yaitu untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap petugas dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel, guna mengurangi risiko bias seleksi serta meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

Kriteria pemilihan responden ditetapkan melalui dua kategori utama, yaitu inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi kesediaan responden untuk berpartisipasi serta status sebagai perawat aktif yang bertugas di unit rawat inap RSUD Majene. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup ketidaksediaan mengikuti penelitian serta bukan merupakan perawat yang bertugas di unit tersebut. Penetapan kriteria ini dimaksudkan untuk menjaga homogenitas karakteristik responden dan memastikan kesesuaian data yang diperoleh dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini mencakup variabel independen, yaitu masa kerja, sikap, dan pelatihan, serta variabel dependen kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai instrumen utama kepada responden. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) melalui pendekatan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Masa Kerja		
Lama	86	71,7%
Baru	34	28,3%
Total	120	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	21,7%
Perempuan	94	78,3%
Total	120	100%
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	45	37,5%
S1 Keperawatan	27	22,5%
Profesi Ners	48	40,0%
Total	120	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia, dimana kebanyakan responden memiliki usia tua yakni sebanyak 93 responden dengan persentase 77.5%. pada jenis kelamin, didominasi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 orang dengan persentase 78.3% Untuk pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan profesi ners yaitu sebanyak 48 orang dengan persentase 40.0%. sedangkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja, sebagian besar memiliki masa kerja lama sebanyak 86 orang dengan persentase 71.7%.

A. Analisis Univariat

Masa Kerja

Berikut merupakan hasil analisis univariat pada variabel masa kerja

Tabel 2 Distribusi Responden Variabel Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Lama	86	71,7%
Baru	34	28,3%
Total	120	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa 86 (71,7 %) mayoritas responden memiliki masa kerja lama.

Sikap

Tabel 3 Distribusi Responden Variabel Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	103	85,8%

Tidak Baik	17	14,2%
Total	120	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa 103 (85,8%) Mayoritas responden menunjukkan sikap yang baik

Tabel 4 Distribusi Responden Variabel Pelatihan

Pelatihan	Frekuensi	Persentase
Baik	74	61,7%
Tidak Baik	46	38,3%
Total	120	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa 74 (61,7%) responden menyatakan pelatihan terkait pemakaian APD berjalan dengan baik.

Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Kepatuhan Pemakaian APD

Kepatuhan Pemakaian APD	Frekuensi	Persentase
Patuh	92	76,7%
Tidak Patuh	28	23,3%
Total	120	100%

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa 92 (76,7) mayoritas responden menyatakan patuh dalam menggunakan APD.

B. Analisis Bivariat

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 6 Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Masa Kerja	Kepatuhan Pemakaian APD				Total	Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n	%
Lama	71	59,2%	15	12,5%	86	71,7%
Baru	21	17,5%	13	10,8%	34	28,3%
Total	92	76,7%	28	23,3%	120	100%

Tabel 6 mendapatkan hasil bahwa responden dengan masa kerja lama patuh menggunakan APD sejumlah 71 orang (59,2 %), berbeda dengan hasil yang diperoleh sejumlah 13 orang (10,8%) responden dengan masa kerja baru tidak patuh dalam menggunakan APD

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Sikap	Kepatuhan Pemakaian APD						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	84	70,0%	1	15,8%	85	91,8%	0,002
Tidak Baik	8	6,7%	9	7,5%	17	14,2%	
Total	92	76,7%	2	23,3%	100	100%	

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik cenderung lebih patuh dalam pemakaian APD sejumlah 84 orang (70%), sedangkan responden dengan sikap tidak baik dan tidak patuh dalam menggunakan APD sejumlah 9 orang (7,5%).
 Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Tabel 8 Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Pelatihan	Kepatuhan Penggunaan APD						Nilai p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	54	45,0%	20	16,7%	74	61,7%	0,225
Tidak Baik	38	31,7%	8	6,7%	46	38,3%	
Total	92	76,7%	28	23,3%	120	100%	

Tabel 8 menunjukkan sebanyak 54 orang (45%) responden yang menyatakan bahwa pelatihan pemakaian APD berjalan dengan baik menunjukkan kepatuhan dalam pemakaiannya, sementara terdapat 8 orang (6,7%) responden yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berjalan dengan baik dan juga tidak patuh dalam menggunakan APD.

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Majene, dengan nilai p-value sebesar 0,015 berada pada tingkat signifikansi 0,05. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh isnaeni dkk. (2022), yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi terhadap ketaatan perawat dalam menggunakan APD RSUD Bangkinang. Penelitian yang dilakukan Pardede dkk menemukan adanya hubungan antara umur, pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, motivasi, masa kerja, kepribadian, dan pelatihan

terhadap kepatuhan pemakaian APD pada perawat di RSUD UKI (Pardede et al., 2023). Masa kerja dapat berperan sebagai faktor yang mendorong kepatuhan pemakaian APD karena mereka yang telah bekerja lama tentu sudah lebih mengena lingkungan dan dinilai telah memiliki pengalaman kerja, pengetahuan, dan keterampilan kerja yang mumpuni sehingga pada akhirnya mereka tentu mengetahui bagaimana bekerja secara aman dan nyaman (Marlina et al., 2021).

Sementara itu, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Istikbal dkk. menjelaskan bahwa lama masa kerja tidak memiliki korelasi dengan tingkat kepatuhan perawat dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Mufit Sigli (Istikbal et al., 2023). Sejatinya masa kerja dapat menjadi tolak ukur kesetiaan pekerja dalam memberikan performa terbaiknya di organisasi, akan tetapi kepatuhan pemakaian APD berbicara mengenai kecekatan dan ketepatan sehingga masa kerja pada dasarnya hanya menjadi pembeda dari segi pengalaman perawat dalam melakukan tindakan (Musdariansyah et al., 2023).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Temuan studi ini mengungkapkan adanya korelasi antara sikap dan ketaatan perawat untuk memakai Alat Pelindung Diri di RSUD Majene, dengan nilai p-value yakni 0,002 yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Hal ini sejalan dengan riset oleh Handayani dkk. (2022), melaporkan bahwa terdapat keterkaitan antara sikap serta pemenuhan protokol oleh tenaga kesehatan dalam penerapan APD di puskesmas.

Penelitian dilakukan oleh Susilawati dkk juga mendeskripsikan bahwa terdapat korelasi antara sikap terhadap kepatuhan pemakaian APD pada petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang (Susilawati et al., 2023). Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dapat diamati melalui sikap atau motivasi mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya (Marlinda et al., 2024).

Sebaliknya, penelitian Syarfan dkk. menunjukkan hubungan antara sikap dan tingkat kepatuhan petugas di ruang IGD dan ICU RSUD Tenriwaru, Kabupaten Bone dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) tidak mempunyai korelasi (Syarfan et al., 2022). Hal ini dapat terjadi apabila petugas sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pemakaian APD saat menjalankan tugasnya, serta didukung oleh ketersediaan alat tersebut di lingkungan kerja (Rahmawati et al., 2024).

Hubungan Pelatihan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Penelitian Isnaeni dan Puteri menjelaskan terdapat hubungan antara pelatihan yang diterima dan tingkat pelaksanaan perawat dalam pemakaian Alat Pelindung Diri pada RSUD Bangkinang (Isnaeni & Puteri, 2022). Pelatihan pada dasarnya hadir untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada para perawat yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan terutama dalam memakai APD.

Sebaliknya, hasil penelitian lain mendapatkan hasil tidak adanya hubungan antara variabel pelatihan dengan tingkat kepatuhan perawat untuk menggunakan APD di RSUD Majene, dengan nilai p-value senilai 0,225 yang masih di bawah batas signifikansi 0,05. Selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan Tevri dkk., yang menyebutkan bahwa tidak adanya korelasi antara pelatihan yang diterima dan ketaatan petugas laboratorium dalam pemakaian APD di empat rumah sakit di Kota Palopo (Tevri et al., 2025).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan

kepatuhaa penggunaan APD di antaranya masa kerja dan sikap. Sementara satu variabel lain yakni pelatihan tidak berhubungan dengan kepatuhan pemakaian APD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak RSUD Majene yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfulayw, K.H., Al-Otaibi, S.T. & Alqahtani, H.A. Factors associated with needlestick injuries among healthcare workers: implications for prevention. *BMC Health Serv Res* 21, 1074 (2021). <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07110-y>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2020). Guidance for the Selection and Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Healthcare Settings.
- Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(3), 318-325.
- Fitra, M., 2021. Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (AK3). 1 ed. Jakarta: Azkia Publishing.
- Flaubert, J.L., Le Menestrel, S., & Williams, D.R. (2021). *The Future of Nursing 2020–2030: Charting a Path to Achieve Health Equity*. National Academies Press.
- Handayani, F. F., Asmiyanti, & Sari, S. M. (2022). The Factors Correlated with the Obedience of the Health Workers in Wearing Personal Protective Equipment in the Public health centers during pandemi Covid-19. *Hang Tuah Nursing Journal*, 02(03), 126–141.
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Istikbal, M., Efendy, I., & Mu, A. (2023). *Factors that influence nurse compliance in using personal protective equipment at mufid sigli general hospital*. 2(1), 45–54.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, 1 (2020).
- Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 49–65. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.21585>
- Marlinda, R., Anggraini, S. S., & Roza, Y. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 468–478.
- Musdariansyah, M., Hilda, H., & Arsyawina, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSD dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Slor. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 405–416. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.132>
- Pardede, A. S., Karo, M., & Tambaib, T. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rsu Uki Tahun 2021. *Binawan*

Student Journal (BSJ), 5(2), 31–35.

- Rahmawati, A. R., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penunjang non klinik di RSUD Singaparna Medika Citrautama. *Journal of Midwifery Care*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1115>
- Susilawati, E., Fitri, M., Hariani, Y., & Septiani, R. (2023). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Sesuai Sop. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5741–5751. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21133>
- Syarfan, N. R., Sudarman, & Suhermi. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD pada Perawat di IGD dan ICU. *Window of Nursing Journal*, 03(01), 371–379.
- Tanjung, R. (2022). BAB 1 KONSEP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA RUMAH SAKIT (K3RS). Rumah Sakit, 1.
- Tevri, P., Ilyas, M., Saenuddin, S., & Zamli. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Terkait Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Laboratorium Evaluation of Elements Influencing Adherence to Personal Protective. *An Idea Health Journal*, 5(01), 5–11.
- World Health Organization. (2021). Infection prevention and control during health care when COVID-19 is suspected.
- World Health Organization. (2022). Minimum requirements for infection prevention and control programmes.